

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan adanya globalisasi yang menyebabkan adanya kemajuan dibidang IPTEK saat ini drama Korea mulai banyak dipertontonkan dalam layar televisi. Adanya ekspor drama dan film Korea ke luar negeri menjadikan drama Korea dikenal luas (Rahayu & Ade, 2020: 258). Banyak dari drama ini yang menjadi populer di seluruh Asia dan telah memberi kontribusi pada fenomena umum dari gelombang pertelevisian Korea, dan juga demam drama di beberapa negara lainnya (Rahayu & Ade, 2020: 258).

Drama sebagai salah satu media massa yang mempunyai kekuatan untuk menjangkau banyak segmen sosial, sebab drama dianggap mampu memenuhi permintaan dan selera hiburan masyarakat. Drama dapat memproduksi pesan yang akan dikomunikasikan lewat pemanfaatan teknologi kamera, warna, dialog, sudut pengambilan gambar, musik serta suara menjadi tampilan audio dan visual yang terekspresikan menjadi sebuah karya seni dan sastra yaitu bagaimana adegan satu dengan adegan lainnya dirangkai membentuk cerita film sehingga isi pesan dalam drama yang disampaikan mudah dipahami oleh penonton. Semakin banyak sutradara yang berlomba-lomba menunjukkan kepiawaiannya menciptakan sebuah drama semenarik mungkin untuk mendapatkan hati para penggemar penonton drama. Pesatnya perkembangan drama ini dapat dilihat dari semakin banyaknya genre drama

yang bermunculan seperti *action, adventure, animation, comedy, crime, drama, documentary, mystery, horror* hingga *thriller*.

Drama adalah sebuah genre karya sastra berupa karangan yang menggambarkan atau mengilustrasikan realita kehidupan, watak, dan tingkah laku manusia dimana kisah di dalamnya disampaikan melalui peran dan dialog (Felta Lafamane, 2020: 11). Kisah dan cerita dalam drama mengandung konflik masing-masing yang bergantung pada bagaimana alur yang dikarang atau ingin disampaikan oleh sang penulis dari drama tersebut. Konflik dalam drama ini juga bergantung kepada sutradara dalam mengemas drama agar penonton ikut merasakan dan terbawa emosi yang terdapat pada drama yang sedang diperankan oleh sang aktor dan aktrisny.

Peneliti mencoba menelusuri setiap makna baik dari segi sikap, tingkah laku atau perilaku, perkataan, dan gerakan yang terdapat dalam drama Korea Doctor Cha (닥터 차정숙) yang dikarang oleh Jung Yeo Rang dan disutradarai oleh Kim Dae Jin. Pada tanggal 15 April 2023, serial drama Doctor Cha pertama kali ditayangkan di JTBC dan Netflix disiarkan setiap minggu pada hari Sabtu dan Minggu pukul 22:30 sebanyak 16 episode.

Drama Doctor Cha mengangkat tema mengenai kehidupan rumah tangga dan pekerjaan sebagai dokter. Doctor Cha mengangkat cerita mengenai Cha Jeong Suk yang di perankan oleh Uhm Jung Hwa yang menikah selama 20-an tahun dengan Seo In Ho yang di perankan oleh Kim Byung Cul, selama 20 tahun, ia menjalani kehidupan sebagai seorang ibu rumah tangga. Seo In-ho adalah seorang profesor dan dokter bedah syaraf di sebuah rumah sakit

universitas yaitu rumah sakit Gusan. Pasangan suami istri ini memiliki 2 anak. Cha Jeong Suk juga sebenarnya memiliki latar belakang Pendidikan sebagai dokter. Setelah mengalami hal yang cukup berat dalam hidupnya, Cha Jeong Suk memutuskan untuk kembali menjalani profesinya sebagai seorang dokter.

Feminitas di Korea dipengaruhi oleh dasar-dasar filosofis yang berdasar pada interpretasi Neo-Konfusianisme pada konsep *yin* dan *yang* (Elfvig, Hwang, 2010). Representasi kondisi sosial dan karakter perempuan dalam drama Korea mengindikasikan konsep Konfusianisme yang masih melekat ditengah perkembangan zaman yang semakin modern. Konfusianisme mengajarkan mengenai prinsip kemanusiaan, kesetiaan, moralitas, dan juga interaksi sesama manusia. Budaya patriarki di Korea Selatan tidak terlepas dari ajaran Konfusianisme yang telah menjadi bagian dari sejarah Panjang peradaban Korea. Ajaran Konfusianisme mendukung perempuan untuk bersikap patuh dan hormat kepada laki-laki, perempuan diharapkan berdiam diri di rumah agar fokus menjadi seorang istri dan ibu rumah tangga.

Feminitas dalam adegan dan teks naskah drama Korea dapat dilihat menggunakan konsep kode-kode feminisme yang dijabarkan oleh Angela McRobbie. Menurut McRobbie, kode-kode feminisme adalah bagian dari ideologi dominan, dimana harus berperan untuk mendefinisikan kehidupan perempuan, dari cara berpakaian, cara bertindak, hingga cara perempuan berbicara satu sama lainnya (McRobbie, 1991). Seorang sosiolog dari Universitas Stanford mengatakan gerakan feminis paling radikal pernah muncul di Korea, empat kondisi yaitu perkawinan, menjadi ibu, berkencan,

dan bercinta memang kerap menempatkan perempuan sebagai subordinat bagi laki-laki. Representasi dari Korea Selatan yang seolah membelenggu tubuh perempuan (Shin Gi-wook, 2018).

Judith Butler (2005) mengemukakan bahwa gender bukanlah sebuah kata benda bermakna pasif, bukan pula kesatuan atribut yang mengambang tanpa kejelasan melainkan sebagai perbuatan yang selalu dilakukan, tetapi bukan pula dari “perbuatan seseorang” yang mendahului perbuatan tersebut. Artinya, tidak ada pelakon yang bermain dan membentuk identitas di atas identitas individu lain. Identitas dibangun secara performatif melalui suatu ekspresi tertentu yang kemudian menghasilkan identitas gender. Menurut Butler, gender dan seksualitas adalah hasil dari sebuah tindakan atau pertunjukan. Performativitas adalah salah satu kata kunci yang digunakan oleh Butler untuk mengemukakan identitas gender seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, dalam drama Doctor Cha terdapat karakter tokoh Cha Jeong Suk sebagai ibu rumah tangga dan dokter. Keunikan karakter Cha Jung Suk berbeda dengan karakter Kim Ji-Young pada film Kim Ji-Young, Born 1982, salah satu film yang populer dengan menampilkan gagasan feminisme. Kim Ji-Young memiliki karakter yang pasrah dengan keadaan sebagai seorang perempuan yang menjadi ibu rumah tangga, sehingga dirinya mengalami depresi akibat terlalu banyak memendam perasaan. Sebaliknya, karakter Cha Jeong Suk digambarkan berani mengambil langkah dengan memilih berkarir kembali meskipun sudah 20 tahun menjadi Ibu rumah tangga. Penulis melihat karakter Cha Jeong Suk sebagai representasi dilema wanita

saat ini, terutama terkait konvensi di masyarakat Korea mengenai stereotip patriarki yang mana perempuan sebaiknya tidak bekerja dan hanya mengurus rumah tangga saja. Bagaimana drama ini menampilkan gagasan feminisme menjadi menarik untuk diteliti. Hal tersebut dapat dikaji dengan mengetahui performativitas gender oleh Judith Butler, lalu hasilnya diolah kembali dengan pendekatan kritik feminisme. Maka dari itu, penulis menyusun penelitian dengan korpus drama Korea *Doctor Cha*. Untuk itu, penulis memilih judul “Representasi Feminisme Dalam Drama *Doctor Cha*”.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana performativitas tokoh Cha Jeong Suk dalam peran sebagai Ibu rumah tangga yang tercermin dalam drama *Doctor Cha*?
2. Bagaimana performativitas tokoh Cha Jeong Suk dalam peran sebagai Dokter Residen yang tercermin dalam drama *Doctor Cha*?
3. Bagaimana feminisme direfleksikan melalui performativitas tokoh Cha Jeong Suk?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan performativitas tokoh Cha Jeong Suk dalam peran sebagai Ibu rumah tangga yang tercermin dalam drama *Doctor Cha*.
2. Menjelaskan performativitas tokoh Cha Jeong Suk dalam peran sebagai

Dokter Residen yang tercermin dalam drama Doctor Cha.

3. Memaparkan refleksi feminisme melalui performativitas tokoh Cha Jeong Suk.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan pemikiran, ilmu pengetahuan, dan pemahaman tentang performativitas gender dalam sisi feminitas dan sisi maskulinitas pada karakter tokoh, serta dapat memberi kontribusi dalam bidang linguistik.
  - b. Dijadikan sebagai rujukan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
  - a. Menambah wawasan serta pengalaman menulis terkait kajian sosiologi sastra yang mencoba mengkaji mengenai performativitas tokoh dan penggambaran feminisme.
  - b. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang telah ada serta dapat menambah bahan bacaan.

#### 1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode

penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna, dan mengkonstruksi fenomena dari pada generalisasi. Manfaat penelitian kualitatif untuk penelitian ini adalah membantu penulis untuk mengkaji penelitian menjadi jelas dan terperinci dengan bentuk penulisan yang sistematis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nazir (2014: 43) metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini, metode deskriptif menjadi metode yang tepat untuk digunakan sebab penelitian ini mengkaji adegan dan dialog pada drama Doctor Cha.

Melalui perpaduan antara pendekatan kualitatif dan metode deskriptif penulis mengkaji performativitas gender pada tokoh Cha Jeong Suk menjadi penulisan yang sistematis, jelas dan terperinci serta memberikan gambaran

mengenai adegan dan dialog yang ada pada drama Doctor Cha.

### 1.6 Sumber Data

Data merupakan kumpulan fakta-fakta yang diolah oleh ilmuwan menjadi sesuatu yang bermakna. Data dalam penelitian merupakan bahan dasar atau bahan baku utama untuk menjelaskan suatu fenomena (Zaim, 2014: 74).

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder.

#### a. Data primer

Judul Drama	Doctor Cha (닥터 차정숙)
Tanggal Rilis	15 April 2023
Platform	Netflix
Jumlah Episode	16 episode
Durasi per-episode	60-65 menit

#### b. Data sekunder

Didapatkan dari buku, jurnal, literatur, skripsi yang relevan dan artikel yang diakses secara daring.

Selain sumber data, dalam penelitian ini juga terdapat teknik pengambilan data. Teknik pengambilan data yang digunakan oleh penulis adalah teknik observasi dan dokumentasi. Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang sedang diteliti. Teknik observasi diperoleh dari

drama Korea *Doctor Cha* dengan mengamati dan memilih adegan yang sesuai dengan rumusan masalah peneliti. Sedangkan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari potongan-potongan gambar-gambar pada drama Korea *Doctor Cha* dan data-data berupa jurnal, buku, skripsi, serta artikel sebagai informasi utama dalam penelitian ini.

### **1.7 Sistematika Penyajian**

Sistematika penyajian dari proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan sistematika penyajian skripsi.

#### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, keaslian penelitian dan kerangka pikir.

#### **BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang analisis data dan pembahasan. Pada pembahasan bab ini meliputi performativitas gender tokoh Cha Jeong Suk dengan pendekatan kritik feminisme.

#### **Bab IV. SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini penulis akan menyimpulkan hasil penelitian dan saran.